BAB II
AWAL KEMUNCULAN DAN PERKEMBANGAN KOMUNITAS LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER DI AMERIKA SERIKAT

Bab ini akan menjelaskan tentang kemunculan awal serta perkembangan komunitas LGBT di Amerika Serikat. Uraian tentang kemunculan serta perkembangan komunitas LGBT di Amerika Serikat akan dibagi dalam beberapa sub-bab. Sub-bab yang pertama adalah mengenai kemunculan komunitas LGBT di Amerika Serikat. Kemudian di sub-bab selanjutnya akan menjelaskan tentang perkembangan komunitas LGBT di Amerika Serikat. Selanjutnya pada sub-bab ketiga akan dijelaskan tentang peristiwa-peristiwa yang menjadi titik balik komunitas LGBT di Amerika Serikat.

A. Kemunculan Komunitas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Amerika Serikat

Isu tentang LGBT di Amerika Serikat merupakan sebuah isu yang sudah lama diperbincangkan oleh warga Amerika Serikat. Awal kemunculan isu ini terbentuk di abad 17. Pada abad tersebut, LGBT masih dianggap sebagai hal yang sangat tabu dan tidak boleh untuk diperbincangkan secara luas. Tidak hanya itu, bahkan homoseksualitas masih dianggap sebagai hal yang *offensive* bagi mayoritas masyarakat Amerika Serikat (Byard, 1997). Hal tersebut disebabkan oleh hukum-hukum agama yang masih kental di kalangan masyarakat Amerika Serikat (Byard, 1997).

Meskipun demikian, tidak sedikit juga warga Amerika Serikat yang menyembunyikan identitas aslinya baik sebagai lesbian maupun gay. Hal tersebut yang kemudian membuat beberapa orang dihukum dan diadili. Bentuk hukumannya pun bermacam-macam, antara lain didenda, disidangkan di pengadilan, dipecut,

dipermalukan secara publik, bahkan ada yang sampai dieksekusi. Hukuman-hukuman yang didapatkan tidak hanya karena mereka mengaku atau tertangkap sebagai seorang homoseksual, tetapi juga karena seorang wanita berpakaian seperti pria atau bahkan sebaliknya. Seperti di tahun 1652 seorang mahasiswa Harvard bernama Joseph Davis diketahui memakai pakaian wanita dan kemudian dipaksa untuk mengakui kesalahannya serta membayar denda (History Project, 2008). Masih terlihat sekali bahwa di abad 17 isu tentang homseksualitas masih sangat tabu untuk diperbincangkan.

Kemudian berlanjut di abad 18, di mana isu homoseksualitas masih menjadi sebuah isu yang dianggap melanggar norma dan belum bisa diterima oleh masyarakat. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara abad 17 dan abad 18. Bentuk hukuman-hukuman yang diterima pun sama. Bahkan pada tahun 1777, setahun setelah kemerdekaan Amerika Serikat, Thomas Jefferson membuat sebuah hukum di Virginia tentang sodomi, yaitu, perilaku sodomi yang dilakukan pria maupun wanita akan dihukum secara mutilasi (History Project, 2008).

Ketika sudah memasuki abad 19, isu tentang LGBT sudah mulai terbuka di masyarakat. Meskipun masih ada beberapa lapisan masyarakat yang menganggap bahwa LGBT adalah hal yang tabu, namun sedikit demi sedikit warga-warga yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari LGBT mulai terbuka. Mereka mulai membuka diri melalui buku, puisi, dan surat kabar. Tidak sedikit juga dari mereka yang mulai memperlihatkan dan mengakui bahwa mereka memiliki hubungan sesama jenis secara rahasia. Bahkan ada istilah “Boston Marriages” yang diartikan sebagai ada hubungan antar wanita dan

mereka hidup bersama (Springate M. , 2016). Namun, kedua wanita ini tidak didukung secara finansial oleh laki-laki. Istilah ini kemudian menjadi Lesbian.

B. Perkembangan Komunitas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Amerika Serikat

Pada sub-bab perkembangan komunitas LGBT di Amerika Serikat ini, akan dibagi tiga bagian, yaitu Perkembangan Komunitas LGBT di Masyarakat Amerika Serikat, Perkembangan Komunitas LGBT dalam Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat, dan yang terakhir adalah Perkembangan Komunitas LGBT dalam Organisasi LGBT di Amerika Serikat.

1) Perkembangan Komunitas LGBT di Masyarakat Amerika Serikat

Keberadaan komunitas LGBT di Amerika Serikat memang sudah cukup lama. Respons masyarakat di Amerika Serikat pun mulai mengalami perkembangan. Sejak awal kemunculan yang masih dianggap sangat tabu, saat ini, masyarakat Amerika Serikat sendiri sudah mulai terbiasa dengan keberadaan komunitas LGBT di sekitar mereka.

Respons tersebut berkembang sejak tahun 1915, di mana ada seorang aktivis bernama Emma Goldman[3] melakukan sebuah pembelaan terhadap kaum-kaum Lesbian dan Gay. Latar belakang Goldman melakukan pembelaan terhadap mereka pun dikarenakan banyak dari kaum Lesbian maupun Gay merasa tidak aman dan lelah untuk menutupi identitas

[3] Emma Goldman adalah seorang aktivis feminis yang juga merupakan seorang anarko-komunis.

mereka yang sebenarnya (Byard, 1997). Kemudian, para aktivis homofil juga kembali melakukan aksi protes kepada pemerintah 50 tahun setelah Goldman. Aktivis-aktivis tersebut antara lain Barbara Gittings[4] dan Frank Kameny[5]. Protes yang mereka lakukan karena pemerintah dianggap melakukan diskriminasi terhadap kaum Lesbian dan Gay. Tindakan protes tersebut dilaksanakan di *White House, the State Pentagon*, dan *Independence Hall di Philadelphia* (Byard, 1997).

4 tahun setelah adanya tindakan protes yang dilakukan di atas, terjadilah sebuah pemberontakan yang terjadi di *Stonewall Inn*, sebuah hotel yang berada di New York. Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 1969 yang kemudian disebut sebagai *Stonewall Riots*. Peristiwa ini juga menjadi titik balik gerakan LGBT di Amerika Serikat serta *Stonewall Riots* ini dianggap sebagai sebuah peristiwa yang memulai gerakan LGBT modern (Carter, 2005).

Semejak berkembangnya kesadaran tentang LGBT, mulai banyak masyarakat yang ingin menyuarakan tentang hak-hak LGBT. Pada tahun 1979, merupakan pertama kalinya *Gay Rights March* diadakan di Washington DC. *Gay Rights March* pertama itu dihadiri lebih dari 100,000 orang (Williams, 1987). Kemudian, 8 tahun selanjutnya, *2nd Gay Rights March* diadakan di negara bagian yang sama, Washington DC di tahun 1987. Parade ini

[4] Barbara Gittings adalah seorang aktivis LGBT yang cukup ternama di Amerika Serikat. Beliau juga mengatur Daughter of Bilitis cabang New York dari tahun 1958 – 1963

[5] Frank Kameny adalah seorang aktivis gay di Amerika Serikat dan dianggap salah satu tokoh gay Amerika yang cukup signifikan dalam gerakan LGBT di Amerika Serikat.

dihadiri lebih dari 500,000 orang (Williams, 1987). Hal tersebut menyiratkan bahwa kesadaran tentang LGBT mulai meluas dan pola pikir masyarakat tentang LGBT juga sudah mulai berubah. Di tahun 1988 diadakan peringatan *2nd Gay Rights March*, sekaligus menjadi penentuan *National Coming Out Day* yang diselenggarakan pada 11 Oktober 1988. Peringatan tersebut juga diadakan di Washington DC (Newcomb & McLaughlin, 2012).

Peringatan *3rd Gay Rights March* diselenggarakan lagi pada tahun 1993. *March* kali ini cukup luar biasa karena dihadiri oleh lebih dari 1.000.000 orang (Smith, 2013). Sudah mulai terlihat bahwa sebagian kecil masyarakat Amerika Serikat mulai menerima kehadiran LGBT di antara mereka.

2) Perkembangan Komunitas LGBT dalam Organisasi Non-Pemerintah

Perkembangan Komunitas LGBT pada abad 20 memang cukup pesat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mulai munculnya organisasi-organisasi yang bergerak dalam komunitas LGBT. Seperti di tahun 1924 sebuah organisasi LGBT pertama didirikan. Organisasi ini bernama *Gay-Rights Organization* yang didirikan di Chicago, Illinois (Wiginton, 2013). Organisasi ini dicetuskan oleh imigran asal Jerman, Henry Gerber.

Kemudian pada tahun 1950 muncul organisasi lain yang menyerukan tentang toleransi terhadap homoseksualitas dan didirikan di Los Angeles, California. Organisasi ini bernama *Mattachine Society* yang digagas oleh seorang aktivis homofil dan juga mantan anggota Partai Komunis yang bernama Harry Hay (Kaczorowski, Mattachine Society, 2004).

Organisasi ini juga tidak hanya berada di Los Angeles, namun juga didirikan di San Francisco dan bahkan sampai merambah ke New York pada tahun 1955 (Kaczorowski, Mattachine Society, 2004).

Tidak hanya *Gay-Rights Organizatuon* di Chicago dan *Mattachine Society* di Los Angeles, pada tahun 1958 terbentuk sebuah kelompok bernama *Daughters of Bilitis* (Theophano, 2004). Kelompok ini terbentuk di San Francisco, California yang berisikan kaum Lesbian. Pada tahun 1960, kelompok ini pun mengadakan sebuah *Lesbian Conference* untuk pertama kalinya dalam sejarah komunitas LGBT di Amerika Serikat. Konferensi ini pun diadakan di San Francisco, California (Theophano, 2004).

3) Perkembangan Komunitas LGBT di Pemerintah Amerika Serikat

Perkembangan Komunitas LGBT tidak hanya dalam konteks masyarakat, namun juga komunitas ini berkembang di pemerintahan. Banyak pasang surut kebijakan-kebijakan pemerintah yang dibuat dan mempengaruhi keberadaan komunitas LGBT di Amerika Serikat.

Pada tahun 1917 Imigrasi Amerika Serikat mengeluarkan sebuah hukum yang melarang orang-orang dengan *sexual abnormality instincts* untuk masuk ke wilayah Amerika Serikat (Byard, 1997). Orang-orang yang dimaksud di atas adalah tentu saja orang-orang dengan orientasi seksual baik Lesbian maupun Gay.

30 tahun setelah dikeluarkannya peraturan imigrasi tersebut, pemerintah Amerika Serikat juga mengeluarkan kebijakan lagi yang berhubungan dengan kaum Lesbian dan Gay. Pada tahun 1947, di

bawah program Presiden Truman, *National Security Loyalty*, terjadi pemecatan besar-besaran terhadap pekerja yang memiliki orientasi seksual yang diketahui sebagai Lesbian maupun Gay. Kebijakan tersebut kemudian didukung oleh Presiden Eisenhower di tahun 1953 yang mengeluarkan *Executive Order #10450* yang merupakan sebuah kebijakan pelarangan untuk memperkerjakan homoseksual. Kebijakan tersebut dikeluarkan melalui pemerintah federal yang kemudian diikuti oleh pemerintah-pemerintah negara bagian pada saat itu (Carter, 2005).

Hanya saja, pada tahun 1975 kebijakan tentang pelarangan homoseksual tidak diperbolehkan untuk bekerja mulai dicabut. *US Civil Service Commission* mulai memperbolehkan para homoseksual untuk bekerja di sektor pemerintahan (Byard, 1997). Pada tahun yang sama pun Minneapolis, Minnesota menjadi kota pertama di Amerika Serikat yang melindungi hak-hak transgender. Setelah sebelumnya, pada tahun 1962 negara bagian Illinois menjadi negara bagian pertama di Amerika Serikat yang mendekriminalisasi homoseksual. Sudah terlihat sejak awal 1960-an bahwa keberadaan komunitas LGBT di Amerika Serikat mulai lambat laun diterima di masyarakat meskipun masih ada beberapa lapisan masyarakat yang menganggap bahwa keberadaan komunitas tersebut sebagai hal yang tabu (Byard, 1997).

Pada tahun 1990 Hukum Imigrasi Amerika Serikat yang menyatakan melarang orang-orang dengan *sexual abnormality* untuk masuk ke Amerika Serikat dicabut. Hanya saja, orang-orang yang menderita HIV dan AIDS tetap dilarang untuk masuk ke dalam Amerika Serikat (Byard, 1997).

Tidak hanya dalam sektor pemerintahan saja, kemiliteran Amerika Serikat juga mengeluarkan sebuah kebijakan tentang LGBT pada tahun 1993. Kebijakan tersebut adalah *Don't Ask, Don't Tell* yang menyatakan bahwa jika ada satu anggota militer yang mengetahui bahwa ada anggota militer lain yang memiliki orientasi seksual sebaga Lesbian atau Gay, anggota militer tersebut dilarang untuk memberi tahu yang lain atau melakukan tindakan diskriminalisasi terhadap anggota militer yang diketahui sebagai homoseksual (National Defense Research Institute, 2010).

Kemudian di tahun 1996, pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan sebuah undang-undang bernama DOMA *(Defense of Marriage Acts)* yang ditandatangani oleh Presiden Clinton (104th Congress, 1996). DOMA sendiri adalah sebuah undang-undang yang mengatur tentang pernikahan di Amerika Serikat. Mereka juga menyinggung tentang pernikahan sesama jenis di mana dalam DOMA pernikahan sesama jenis dilarang di semua negara bagian maupun suku di Amerika Serikat (104th Congress, 1996).

Memasuki abad 21 komunitas LGBT di Amerika Serikat mulai berkembang pesat. Seperti di tahun 2000 Vermont menjadi negara bagian pertama yang mengakui secara legal tentang pasangan lesbian dan atau gay (Byard, 1997). Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Vermont adalah memberikan hak yang sama terhadap pasangan sesama jenis seperti pasangan heteroseksual serta tidak ada lagi perbedaan antara pasangan homoseksual dan pasangan heteroseksual.

Tahun 2004 Massachusetts membuat sebuah kebijakan yang cukup berdampak besar bagi komunitas LGBT di Amerika Serikat. Pada tahun tersebut,

Massachusetts mengeluarkan kebijakan pelegalan pernikahan sesama jenis dan menjadi negara bagian pertama di Amerika Serikat yang melegalkan pernikahan sesama jenis (Bonauto & Wolfson, 2009). Bahkan, Mahkamah Agung Massachusetts menyatakan bahwa melarang *gay* dan *lesbian* untuk menikah melanggar undang-undang yang berlaku di Massachusetts.

Kebijakan kontroversial yang dikeluarkan pemerintah negara bagian Massachusetts tersebut diikuti oleh negara bagian lain. Pada tahun 2008, Mahkamah Agung Negara Bagian California menyatakan bahwa pasangan sesama jenis memiliki hak secara konstitusional untuk menikah. Maka dari itu, di tahun tersebut California menjadi negara bagian kedua di Amerika Serikat yang melegalkan pernikahan sesama jenis. Setelah Massachusetts dan California, mulai banyak negara bagian di Amerika yang melegalkan pernikahan sesama jenis (Bonauto & Wolfson, 2009). Meskipun sebelumnya, California, di tahun yang sama melarang adanya pernikahan sesama jenis di negara bagian tersebut (Johnson, 2017).

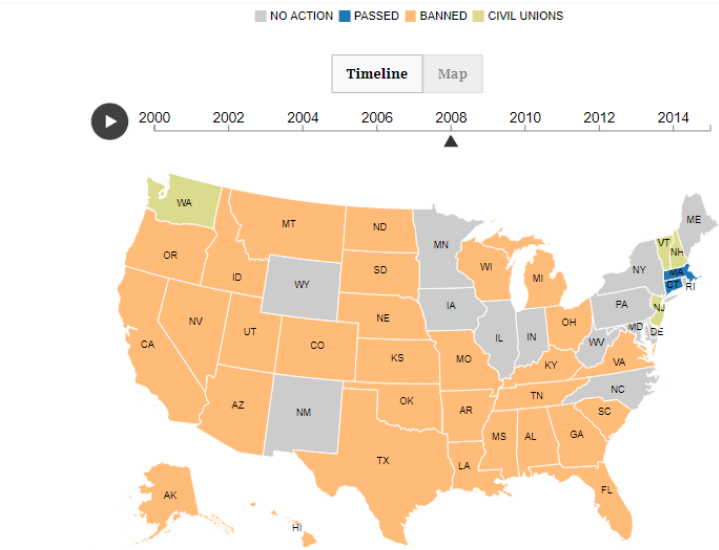

Gambar 1 Peta Pelegalan Pernikahan Sesama Jenis di Amerika Serikat tahun 2008

Pada tahun 2013 Mahkamah Agung Amerika Serikat menyatakan bahwa interpretasi menikah itu tidak hanya bagi pasangan heteroseksual. Tetapi, pasangan sesama jenis juga memiliki hak untuk menikah. Hal tersebut dijelaskan dalam DOMA *(Defense of Marriage Acts)* Bab 3 Amandemen ke 5 (Phillips, 2013).

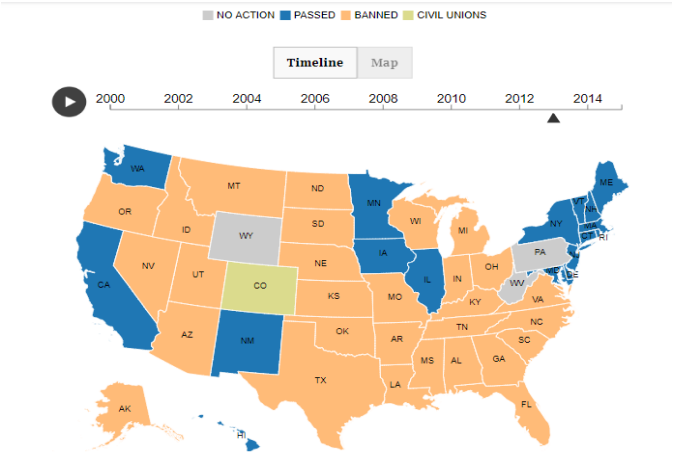

Gambar 2 Peta Pelegalan Pernikahan Sesama Jenis di Amerika Serikat tahun 2013

Hingga pada akhirnya, pada tanggal 26 Juni 2015, Mahkamah Agung Amerika Serikat mengeluarkan sebuah kebijakan yang benar-benar merubah keberadaan komunitas LGBT di Amerika Serikat. Kebijakan tersebut adalah legalisasi pernikahan sesama jenis dengan skala nasional (BBC, 2015). Kebijakan yang tadinya hanya dilegalkan di 36 negara bagian saja, akhirnya kebijakan tersebut diambil secara nasional dan seluruh pasangaan LGBT bisa menikah di seluruh negara bagian.

C. Peristiwa Titik Balik Komunitas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Amerika Serikat

Melihat perkembangan komunitas LGBT di Amerika Serikat seperti yang dijelaskan di sub-bab sebelumnya, pastilah ada beberapa peristiwa titik balik yang menyebabkan komunitas ini berkembang cukup

pesat. Peristiwa-peristiwa tersebut yang membuat pola pikir masyarakat terhadap komunitas LGBT berubah. Beberapa peristiwa yang menjadi titik balik komunitas LGBT di Amerika Serikat antara lain:

1. *Mattachine Society*

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa organisasi ini didirikan di Los Angeles, California pada tahun 1950. Tujuan utama dari organisasi ini adalah melakukan sebuah perkembangan terhadap perilaku-perilaku negatif yang diberikan oleh masyarakat tentang keberadaan homoseksual di Amerika Serikat (Rivera, 1984). Oganisasi ini dibentuk sebagai wadah bagi para homoseksual untuk saling berbagi pengalaman serta mencurahkan keluh kesah mereka secara terbuka (Kaczorowski, Mattachine Society, 2004). Munculnya Mattachine Society ini juga menandakan mulai berkembangnya gerakan LGBT di Amerika Serikat (Carter, 2005). Selain itu, Harry Hay juga menggunakan istilah *homophile* yang merupakan sebuah istilah bagi orang-orang yang berjuang bagi kaum homoseksual (Carter, 2005).

Adapun rancangan program dari Mattachine Society antara lain untuk kebebasan budaya dan politik khususnya bagi kaum homoseksual (Kaczorowski, Mattachine Society, 2004). Pada 1951, Mattachine Society juga mengadopsi sebuah *Statement of Missions and Purpose*. Adapun pernyataan tersebut menonjolkan sejarah gerakan kebebasan homoseksual di Amerika Serikat. Ada dua tema besar yang diusung dari pernyataan tersebut,

yaitu Mattachine menyerukan sebuah pergerakan terhadap kaum homoseksual demi menantang diskriminasi terhadap kaum homoseksual pada masa itu. Kemudian yang selanjutnya adalah organisasi ini juga mengetahui betapa pentingnya membangun sebuah komunitas/organisasi bagi kaum homoseksual di Amerika Serikat khususnya di Los Angeles (Carter, 2005).

Selain di Los Angeles, Mattachine Society juga memiliki beberapa cabang di beberapa kota besar di Amerika Serikat. Kota-kota tersebut antara lain, Boston, Chicago, Denver, Detroit, New York City, Philadelphia, dan Washington, D.C. (Stein, 2004)

Kemudian, pada tahun 1953 – 1968, sebuah komunitas di dalam organisasi ini, ONE Inc. memproduksi sebuah majalah bulanan bernama ONE Magazine (Stein, 2004). Majalah tersebut pertama kali diterbitkan di Los Angeles. Tidak hanya itu, pada Januari 1955, Mattachine Society juga mulai menerbitkan sebuah Mattachine Review yang bertujuan untuk menyebarkan artikel berita dan komentar politik mengenai masalah homoseksualitas (Stein, 2004). Pada awalnya, jasa pengantaran majalah di Amerika Serikat menolak untuk mengedarkan majalah ini dikarenakan adanya konten-konten yang berbau homoseksual dan dianggap cabul pada masa itu. Hingga pada akhirnya, pihak dari ONE, Inc. berjuang di pengadilan dan akhirnya majalah ini bisa beredar (Stein, 2004).

2. Stonewall Riots di tahun 1969

Kerusuhan Stonewall atau *Stonewall Riots* terjadi pada 27 Juni 1969 di Stonewall Inn, Greenwich Village, New York (Carter, 2005). Kerusuhan ini juga menjadi peristiwa yang dianggap sebagai titik balik gerakan LGBT modern di Amerika Serikat. Selain itu, *Stonewall Riots* menjadi inspirasi para kaum homseksual untuk membuat organisasi-organisasi LGBT di seluruh Amerika Serikat (Stein, 2004).

Pemicu dari terjadinya kerusuhan ini adalah razia yang dilakukan oleh kepolisian New York. Hal tersebut merupakan sebuah hal yang sering dilakukan oleh kepolisian New York terhadap *gay bar* yang ada di New York (Armstrong & Crage, 2006). Razia yang dilakukan oleh kepolisian New York malam itu terdiri dari memberikan peringatan terhadap manajer dari *gay bar* tersebut serta mengusir para pengunjung Stonewall Inn (Armstrong & Crage, 2006). Pada malam terjadinya *Stonewall Riots*, rupanya para pengunjung *gay bar* tersebut sudah bersiap-siap untuk melawan kepolisian New York. Akibat dari perlawanan yang dilakukan oleh para pengunjung Stonewall Inn, terjadilah keributan antara pengunjung Stonewall Inn – yang rata-rata adalah *drag queen*[6] dan juga kaum homseksual – dan Kepolisian New York (Armstrong & Crage, 2006).

[6] Drag Queen adalah sebuah istilah bagi para laki-laki yang berbusana dan berdandan seperti wanita.

Sebelum adanya *Stonewall Riots*, sebenarnya sudah ada beberapa gerakan serta pemberontakan dari kaum homoseksual. Hanya saja, *Stonewall Riots* ini yang paling dianggap sebagai titik balik tentang gerakan LGBT modern, khususnya di Amerika Serikat (Armstrong & Crage, 2006). Hal tersebut dikarenakan *Stonewall Riots* diingat oleh masyarakat internasional dan adanya peringatan setiap tahunnya. Itulah yang membuat *Stonewall Riots* menjadi diingat dan dianggap sebagai titik balik peristiwa bagi perkembangan gerakan LGBT di Amerika Serikat (Armstrong & Crage, 2006).

Selain berpengaruh bagi komunitas LGBT di Amerika Serikat, peristiwa *Stonewall Riots* juga berpengaruh bagi komunitas-komunitas LGBT di beberapa negara di Eropa. Seperti di Denmark, di mana gerakan LGBT modern mulai muncul setelah terjadinya *Stonewall Riots* di Amerika Serikat. Mereka mulai membuat sebuah kelompok LGBT bernama *Gay Liberation Front* yang mulai berani mengampanyekan diri tentang LGBT di Denmark (Stewart, 2010). Tidak hanya Denmark, namun negara-negara lain seperti Swiss, Irlandia, dan Andorra (Stewart, 2010).

3. *Penandatanganan DOMA (Defense of Marriage Acts) di tahun 1996*

Defense of Marriage Acts (DOMA) adalah sebuah hukum federal yang ditetapkan pada tanggal 21 September 1996 dan ditandatangani oleh Presiden William J. Clinton (White House Office of Records,

2013). Maksud dikeluarkannya DOMA adalah untuk melarang pernikahan sesama jenis di berbagai negara bagian di Amerika Serikat (White House Office of Records, 2013)

Adapun hal tersebut dijelaskan pada *Defense of Marriage Act 1996* pasal IV ayat 1 yang berbunyi:

"No State, territory, or possession of the United States, or Indian tribe, shall be required to give effect to any public act, record, or judicial proceeding of any other State, territory, possession, or tribe respecting a relationship between persons of the same sex that is treated as a marriage under the laws of such other State, territory, possession or tribe, or a right or claim arising from such relationship." (White House Office of Records, 2013)

Meskipun demikian, Presiden Clinton pada saat itu sangat menentang segala bentuk diskriminasi, termasuk diskriminasi terhadap kaum gay dan lesbian dan mendukung legalisasi hukum tentang diskriminasi yang terjadi di tempat kerja (Clinton Presidential Records, 1996). Walaupun Presiden Clinton menentang adanya diskriminasi terhadap kaum gay dan lesbian di tempat kerja, namun, beliau juga tetap mengutarakan oposisinya terhadap pernikahan sesama jenis (Clinton Presidential Records, 1996). Presiden Clinton juga menyatakan bahwa DOMA menegaskan bahwa untuk menentukan hukum pernikahan sesama

jenis adalah hak negara bagian masing-masing (Clinton Presidential Records, 1996).

Selain hukum yang mengatur tentang pernikahan, DOMA juga mengatur tentang pengertian dari pernikahan dan pengertian dari pasangan. DOMA menjelaskan bahwa pernikahan diartikan dalam sebuah kesatuan antara satu laki-laki dan satu perempuan yang kemudian disebut sebagai suami dan istri (104th Congress, 1996). Kemudian juga dijelaskan tentang pasangan yang mengacu pada lawan jenis yang kemudian diartikan sebagai suami maupun istri (104th Congress, 1996).